

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *BUNDA: KISAH CINTA 2 KODI* KARYA ASMA NADIA: KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

SUHAILEE SOHNUI
S2 00180013

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *BUNDA: KISAH
CINTA 2 KODI* KARYA ASMA NADIA: KAJIAN KRITIK
SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SUHAILEE SOHNUI
S2 00180013

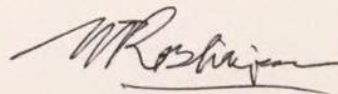
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum
NIK.

Dosen Pembimbing II



Dr. Nafron Hasyim
NIK.

HALAMAN PENGESAHAN

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *BUNDA: KISAH CINTA 2 KODI* KARYA ASMA NADIA: KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SUHAILEE SOHNUI
S2 00180013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

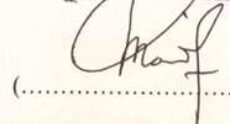
1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Dr. Nafron Hasyim
(Anggota I Dewan Penguji)

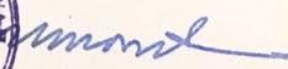

(.....)

3. Dr. Main Sufanti, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)



Direktur


Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhailee Sohnui
NIM : S2 00180013
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul : Citra Perempuan dalam Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi*
Karya Asma Nadia: Kajian Kritik Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti naskah publikasi ini jiplakan dan terdapat plagiasi, gelar yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 2020
Yang membuat pernyataan,



SUHAILEE SOHNUI

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *BUNDA: KISAH CINTA 2 KODI*
KARYA ASMA NADIA: KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Suhailee Sohnui
Email : Suhaileesohnui2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) latar sosiohistoris Asma Nadia, (2) struktur novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi*, (3) citra perempuan yang terdapat dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi*, (4) implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Strategi penelitiannya adalah studi kasus terpancang. Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* yang mengandung informasi mengenai struktur, citra perempuan, dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Sumber data primernya novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* dan sumber data sekundernya artikel jurnal yang relevan. Pengumpulan data melalui teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data dengan metode pembacaan model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian: (1) Latar sosiohistoris: Asma Nadia lahir dari keluarga sastrawan. Ciri khas karyanya: berwarna keislaman; bahasanya sederhana sehingga mudah dipahami; mengisahkan perjuangan perempuan muslimah; (2) Struktur novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi*: temanya perjuangan seorang ibu dalam sebuah keluarga. Alur mundur, sorot balik (*flashback*). Tokoh penting: Kartika, Aryani, Farid, Bagja, Ibu Farid, Ibu Anton dan Siti. Latar tempatnya: sekolah, rumah kos Kartika, kantin kampus, bioskop, toko buku, rumah Aryani, rumah sakit, klinik aborsi, pasar Tanah Abang, rumah ipar Aryani, mushalla, dan warung makan. Latar waktu: tahun 1962, 1963, 1965, 1989, 1992, 1998 dan 2000. Latar sosial: Kartika berasal dari keluarga Jawa dan Minangkabau yang merupakan anak guru; (3) citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi*: citra perempuan dalam (a) keluarga, (b) masyarakat, dan (c) dunia keagamaan; (4) hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA dalam perspektif kurikulum 2013 kelas XII. Hal ini karena novel tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi, dan latar budaya.

Kata kunci: citra perempuan, novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi*, kritik sastra feminisme, implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Abstract

This study aims to describe (1) the sociohistoric background of Asma Nadia, (2) the structure of Mother's novel: Cinta 2 Kodi, (3) the image of women contained in the Mother's novel: Cinta 2 Kodi, (4) the implementation of research results in literary learning in senior high school. This study used descriptive qualitative method. The research strategy is embedded case studies. This research data in the form of words, phrases, sentences, and paragraphs in the novel Mother: Story of Love 2 Kodi which contains information about the structure, image of women, and its implementation in the study of literature in high school. The primary data source is Mother's novel: Cinta Cinta 2 Kodi and the secondary data source is relevant journal articles. Data collection through library techniques, refer to and record. The data analysis technique was using the semiotic model reading method, namely heuristic and hermeneutic reading. Results: (1) Sociohistorical setting: Asma Nadia was born into a literary family. Characteristics of his work: Islamic color; the language is simple so it's easy to understand; tells the story of the struggle of Muslim women; (2) The structure of the novel Mother: Story of Love 2 Kodi: the theme of the struggle of a mother in a family. Reverse flow, highlight back (flashback). Important figures: Kartika, Aryani, Farid, Bagja, Ibu Farid, Ibu Anton and Siti. The setting is: school, Kartika boarding house, campus canteen, cinema, bookstore, Aryani's house, hospital, abortion clinic, Tanah Abang market, Aryani's brother-in-law's house, mushalla, and food stalls. Time setting: 1962, 1963, 1965, 1989, 1992, 1998 and 2000. Social setting: Kartika came from a Javanese and Minangkabau family who were the children of teachers; (3) the image of women in Mother's novel: Cinta 2 Kodi: the image of women in (a) family, (b) society, and (c) religious world; (4) the results of this study can be implemented in literature learning in high school in the perspective of the 2013 curriculum class XII. This is because the novel complies with the criteria for teaching materials namely language, psychology, and cultural setting.

Keywords: *women's image, novel Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi, feminism literary criticism, its implementation in the study of literature in high school.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah fenomena dan produk sosial sehingga yang terlihat dalam karya sastra adalah sebuah entitas masyarakat yang bergerak, baik yang berkaitan dengan pola, struktur, fungsi maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang kehidupan masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan (Fananie, 2002: 193). Ratna (2004: 60) mengatakan bahwa pada dasarnya antara sastra dengan masyarakat terdapat hubungan yang hakiki. Hubungan-hubungan yang dimaksudkan disebabkan oleh a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya itu dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan (Al Ma'ruf, 2010:15). Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat. Hal ini terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan.

Tujuan penelitian ini yakni (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Asma Nadia, (2) struktur Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia (3) citra perempuan yang terdapat dalam Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia, dan (4) implementasi hasil penelitian citra perempuan dalam Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia sebagai pembelajaran sastra di SMA.

Ratna (2015:88) menyatakan bahwa secara etimologis struktur berasal dari kata *structura* bahasa Latin, yang berarti bentuk atau bangunan. Menurut Jean Peaget (dalam Endaswara, 2013:50) strukturalisme mengandung tiga hal pokok. Pertama, gagasan keseluruhan (*wholness*), dalam arti bahwa bagian-bagian atau unsurnya menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrinsik yang menentukan baik keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya. Kedua, gagasan transformasi (*transformation*), struktur ini menanggapi prosedur transformasi yang terus menerus memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru. Ketiga, gagasan keteraturan yang mandiri (*self regulation*) yaitu tidak memerlukan hal-hal diluar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya, struktur itu otonom terhadap rujukan sistem lain.

Kritik sastra feminis merupakan salah satu teori kritik sastra yang paling dekat untuk dipakai sebagai alat penjawabnya. Dalam arti leksikal, feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki (Moeliono, dkk dalam Sugihastuti dan Suharto, 2005:18).

Pendidikan selalu dianggap sebagai agen perubahan sosial juga dasar untuk menciptakan masyarakat yang dinamis, liberal, dan berorientasi pada masyarakat. (Al- Ma'ruf dan Nugrahani, 2019).

Novel adalah genre sastra dalam bentuk fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Fiksi berarti cerita imajinatif, sebuah cerita naratif yang isinya tidak selaras dengan sejarah atau tidak terjadi dalam kenyataan. (Abrams, 1981; Farida Nugrahani, S. Sri Wahono dan Ali Imron. 2019). Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menceritakan kepedulian tokoh utama dalam novel terhadap permasalahan sosial tentang citra perempuan dalam berbagai kehidupan yang kompleks dan rumit dibedah dalam novel. Gambaran perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia tercermin melalui tokoh utama perempuannya, yang merupakan gambaran pribadi seorang perempuan dalam menghadapi, menyikapi, dan menyelesaikan setiap permasalahan kehidupan yang dihadapi. Asma Nadia sebagai pengarang menginginkan pembaca untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang pandangannya terhadap citra perempuan yang digambarkan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dan dikenal sebagai sastrawan yang pandai membedah permasalahan sosial lewat karya-karyanya.

Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menceritakan tentang seorang perempuan bernama Kartika yang berjuang keras menyelamatkan kehidupan keluarga dan rumah tangganya demi sebuah harapan, impian, dan cintanya kepada suami dan anak-anaknya. Kartika mengumpulkan keberanian untuk memulai sebuah bisnis baju muslimah anak yang sama sekali belum dipahaminya. Perjuangannya tidak hanya mempertahankan kelangsungan hidup keluarga, tetapi juga mengembalikan cinta keluarga kepadanya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yang sering digunakan tidak dikaitkan dengan tingkatan penelitian, tetapi dimaksudkan bahwa sifat penelitian kualitatif selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskriptif kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi (Sutopo, 2006:139).

Penelitian kualitatif secara umum pada dasarnya bentuk rancangan penelitiannya adalah studi kasus. Studi kasus adalah strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Pada penelitian yang sifatnya terpancang (*embedded research*), batasan tersebut menjadi semakin tegas dan jelas karena penelitian jenis ini sama sekali bukan penelitian *grounded* yang bersifat penjelajahan, tetapi sudah terarah pada batasan atau fokus tertentu yang dijadikan sasaran dalam penelitian (Sutopo, 2006:136-139).

Objek penelitian adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata dan konteks data (Sudaryanto, 1993:30). Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menggunakan analisis feminisme dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yang merupakan cara yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teoretis, yakni dilakukan dengan cara menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Teknik analisis data menggunakan teknik pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Langkah awal analisis novel *Bunda: Kisah Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia yaitu menggunakan metode pembacaan heuristik, pada tahap ini pembaca dapat menemukan arti secara linguistik (Abdullah dalam Sangidu, 2004:19). Selanjutnya dilakukan pembacaan hermeneutik, yaitu peneliti bekerja secara terus-menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir untuk mengungkapkan unsur feminisme dalam novel *Bunda* karya Asma Nadia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosiohistoris Pengarang

Asma Nadia (lahir di Jakarta, 26 Maret 1972) adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Ia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nadia Publishing House. Asma Nadia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan

mualaf keturunan Tionghoa dari Medan. Ia memiliki seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa, dan seorang adik bernama Aeron Tomino.

Selain mejadi penulis dan *public speaker*, Asma Nadia juga dikenal sebagai traveler, tepatnya jilbab Traveler. Sudah lebih dari 51 negara dan 206 kota ia kunjungi. Pada bulan November 2012 Asma Nadia mendapatkan undangan Writers in Residence di Can Serrat, Spanyol. Usai program traveling ke Rusia, Polandia, Yunani, Italia, Wina, dan belasan negar Eropa lainnya juga sampai ke maroko. Perjalanan ini sekaligus menguji kualitas ransel backpacker.

Ciri khas karya Asma Nadia yaitu berwarna keislaman atau keagamaan, bahasa yang digunakan dalam karya tulisnya sederhana sehingga mudah dipahami dan selalu mengisahkan tentang perjuangan wanita muslimah. Karya yang monumental yaitu *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Pesantren Impian* dan *Aisyah Putri: Jilbab In Love*.

3.2 Struktur Novel *Bunda: Kisah Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia*

Analisis struktur pembangun karya sastra semua komponennya saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu keterpaduan struktur yang bulat. Berhubungan dengan analisis novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia ditekankan pada tema, fakta-fakta cerita meliputi penokohan, alur, dan latar. Pemilihan unsur tema, fakta-fakta cerita meliputi penokohan, alur, dan latar karena unsur ini yang berkaitan langsung dengan tujuan kajian serta mendominasi dalam jalannya cerita.

3.2.1 Tema

Adapun tema dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia ini sering kita jumpai dalam kehidupan nyata dan banyak dialami oleh beberapa perempuan atau seorang ibu diberbagai belahan dunia mana pun khususnya di Indonesia. Temanya adalah tentang perjuangan seorang ibu dalam keluarga. Kondisi seorang ibu yang harus berjuang memenuhi kebutuhan keluarganya di tengah berbagai terpaan masalah yang menghinggap.

Tema perjuangan seorang ibu dalam keluarga juga menyambung dengan cerita tokoh Kartika yang mampu memberikan kekuatan positif dan memberikan inspirasi. Kartika merupakan seorang ibu yang idealis, ulet dan tekun serta pandai melukis. Kartika tumbuh tanpa kasih sayang seorang ayah. Walau begitu, ia belajar dari kesedihan patah hati ibunya, kedukaan ibunya dan membangun impian dari air mata ibunya. Kartika menjadi seorang ibu yang pantang menyerah dan berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi tetap tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Sebagaimana kutipan berikut.

“Farid dan Kartika tahu, dalam kondisi sesulit apa pun harus mempertahankan idealisme dan logika, serta tidak mengikuti langkah panik para pemburu dolar yang mencari keuntungan di kesempatan yang ada” (hlm.254).

3.2.2 Fakta Cerita

Fakta cerita terdiri dari alur, karakter atau tokoh dan latar (Stanton, 2016:22). Adapun beberapa penjelasan fakta cerita dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia sebagai berikut.

Tokoh utama adalah Kartika dan tokoh tambahan yakni Aryani, Bagja, Farid, Anton, Deni, Ibu Farid, Ibu Anton dan Ibu Siti.

Alur dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia adalah alur mundur atau sorot balik (flashback) yang dimulai dari tahap pemunculan konflik (*Generating Circumstances*).

Latar tempat dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia yakni di Indonesia, Jakarta, Bandung, Minang. Latar waktu dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia digambarkan cerita berlangsung selama 38 tahun. Cerita ini dimulai dari tahun 1962 sampai dengan tahun 2000. Latar sosial dalam novel ini adalah kehidupan tokoh digambarkan memiliki latar sosial yang baik karena memiliki orang tua yang berprofesi sebagai pegawai negeri dan guru.

3.3 Citra Perempuan

Penelitian ini menganalisis citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dengan menggunakan kajian feminisme. Mencakup hal-hal berikut ini:

3.3.1 Citra Perempuan dalam Keluarga

Citra perempuan dalam aspek keluarga meliputi, perempuan berperan sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota keluarga. Setiap peran mendatangkan konsekuensi sikap sosial yang satu dengan yang lainnya bergayutan. Sebagai istri, misalnya, perempuan mencintai suami, memberikan motivasi, dan sebagai pendamping dalam kehidupan suami. Adapun beberapa tokoh dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia yang memiliki citra perempuan dalam keluarga, baik memiliki citra yang baik maupun memiliki citra yang buruk, yaitu Kartika, Aryani, Ibu Farid, Ibu Anton, dan Siti.

“Perempuan energik ini terus mencari tempat yang belum pernah didatangi dan berusaha menghubungi pemilik toko lain yang bekum sempat disambangi. Ayo Kartika, berfikir. Jika dia dulu fokus pada apa saja yang sudah dilakukan untuk mengembangkan bisnis, kini putri bungsu Aryani mulai berfikir diluar kotak. Apa saja yang belum dilakukan” (hlm. 278).

Perempuan tetap berada dalam peran yang semestinya sesuai dengan aspek biologisnya, mengasuh, mendidik, dan memelihara anak-anak. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang sepenuhnya tidak diragukan sekalipun tersedia banyak alternatif sebagai perannya. Disibukkan dengan berbagai aktivitas domestik kerumahtanggaan, banyak pekerjaan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.

“Aryani harus bangun lebih pagi menyiapkan sarapan suami dan anak-anak. Tidak mudah karena semua harus dikalkulasikan. Untuk makan sehari-hari saja, ia perlu memutar otak. Bagaimana dengan anggaran minim mampu mencukupi kebutuhan empat anak serta dua dewasa” (hlm.108).

3.3.2 Citra Perempuan dalam Masyarakat

3.3.2.1 Citra Perempuan dalam Organisasi

Sebagai anggota masyarakat, perempuan bisa berorganisasi dan berhubungan baik dengan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tokoh Kartika berikut kutipannya.

“Ton, istriku bisnis pakaian. Mungkin kalian bisa kerja sama. Kalau aku hanya tukang angkut dan antar saja. Farid memberi info dengan nada berkelakar. Boleh, ditunggu ordernya. Mampirlah ke Bintaro. Tanggapan positif Toni memancing ide di benak Kartika. Mereka melanjutkan komunikasi setelah reuni, terkait kerja sama yang mungkin terjalin. Kalimat Farid di awal ajakan ke istrinya untuk reuni terbukti benar, silaturahmi selalu membuka pintu-pintu peluang” (hlm. 287-288).

Kutipan di atas menggambarkan tentang tokoh Kartika yang menghadiri reuni bersama temannya semasa kuliah. Dari silaturahmi itu berbuah hasil karena Kartika bertemu Toni yang akhirnya mengajaknya untuk bekerja sama dalam berbisnis.

3.3.2.2 Citra Perempuan dalam Bisnis

Sebagai anggota masyarakat, perempuan bisa berbisnis baik secara besar atau kecil dengan adanya hubungan dengan orang lain untuk berbisnis. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Dini hari, Kartika bersama Farid masih menyusuri jalan. Setelah melintasi kemacetan sehabis sejak pagi. Mencoba mencari pasar untuk ribuan baju *casual* dan celana *jeans* yang menumpuk di gudang” (hlm. 328).

Kutipan di atas menggambarkan tentang tokoh Kartika yang berjuang bersama suaminya dalam bisnis jualan pakaian. Perjuangan yang Kartika lakukan ini semata-mata untuk memenuhi kebutuhan keluarganya di tengah keadaan yang serba sulit.

3.3.2.3 Citra Perempuan dalam Pendidikan

Kedudukan sosial perempuan karena seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan strata sosialnya dalam masyarakat, sehingga perempuan dapat dihargai dan tidak selalu dipandang sebelah mata.

Perempuan berpendidikan pada tokoh Kartika seperti kutipan berikut.

“Pemikiran yang beralasan. Sebagai mahasiswi, ia lulus dengan predikat baik dari Universitas ternama, dengan jurusan prestisius pula. Setelah wisuda, tidak menunggu lama dia langsung diterima bekerja di kantor pusat kementerian” (hlm. 140).

Kutipan di atas menggambarkan tentang tokoh Kartika yang merupakan sosok perempuan yang cerdas mendapatkan kelulusan dengan predikat baik sehingga setelah lulus ia tidak menunggu lama, Kartika langsung mendapatkan pekerjaan.

3.3.3 Citra Perempuan dalam Dunia Keagamaan

Citra perempuan dalam dunia keagamaan yakni agama Islam. Menurut syariat Islam, seorang perempuan harus menetap di rumah terkait dengan berbagai kabaikan dunia dan akhirat. Namun demikian, Allah Yang Maha Bijaksana juga mempertimbangkan kondisi-kondisi tertentu ketika keperluan perempuan untuk ke luar rumah sangat mendesak. Allah membolehkan dan mengizinkannya pada kondisi demikian. Pada dasarnya, perempuan harus tetap tinggal di rumah tetapi boleh keluar rumah dengan izin dari suami atau wali.

3.3.3.1 Citra Perempuan dalam Pekerja

Perempuan bisa bekerja di luar rumah dengan adanya izin dari suami atau wali karena keluar rumah bagi seorang istri tergantung pada izin suami. Seperti kutipan di bawah.

“Setelah beberapa waktu terdiam seperti menimbang-nimbang, Farid mengerucutkan bibir. Anggukannya terasa udara segar di pagi hari, bagi Kartika. Baiklah, Uda akan jadi tukang angkut dan antar yang siap melayani Ibu Kartika” (hlm. 264-265).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Kartika sebagai istri telah mendapatkan izin untuk keluar bekerja di luar rumah dari suaminya Farid. Farid setuju untuk berbisnis bersama istrinya dan izinkan istri bekerja di luar rumah.

Bila suami tidak mengizinkan, istri tidak boleh keluar rumah. Riwayat Ibnu Umar dari Rasulullah menguatkan bahwa seorang istri memiliki harta yang cukup untuk naik haji, tetapi suaminya tidak mengizinkannya Rasulullah bersabda.

“Ia tidak boleh pergi tanpa izin suaminya.” HR Ad-Daruquthni As-Sunan: II/223. (Syaiikh Muhammad As-Syarif, 2009)

Hadist di atas memperingatkan bahwa seorang tidak bisa keluar rumah apabila tidak dapat keizinan dari suaminya kecuali dengan keadaan darurat. Oleh itu, istri yang telah dapat keizinan dari suami untuk bekerja di luar rumah itu tidak dilarang menurut syariat Islam.

3.4 Implementasi Novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia sebagai Pembelajaran Sastra di SMA*

Menurut Rahmanto (1988:27) terdapat tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

3.4.1 Bahasa

Dilihat dari segi bahasa, novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia menggunakan bahasa Indonesia yang disisipi dengan bahasa Minangkabau, Sulawesi, Jawa dan Inggris, namun pengarang memberikan terjemahan di dalam cerita. Dengan adanya terjemahan bahasa asing maka pembaca mudah memahami bahasa asing yang terdapat di dalam novel. Dengan demikian, peserta didik yang membaca novel tersebut dapat menikmati, memahami, dan dengan mudah memaknai isi novel karena penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia mereka. Salah satu ciri bahasa yang digunakan oleh pengarang agar dapat dipahami oleh

pembaca atau peserta didik dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut.

“Kartika selalu *keukeuh* memegang teguh prinsip. Sesuatu yang tidak mudah dipertahankan di zaman sekarang. Bagi perempuan itu, pekerjaan bukan sekedar mencari uang tapi juga kehidupan. Suatu bentuk aktualisasi diri dan ibadah, artinya keukeuh itu kokoh atau yakin” (hlm.149).

Melalui kutipan di atas pengarang menggunakan sisipan bahasa asing. Namun dengan adanya terjemahan maka dengan mudah dipahami. Menulis bukan hanya dengan sekedar menggoreskan tinta, tetapi menulis harus mengembangkan serta meresapi setiap makna dalam tulisan tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan tehnik penulisan yang digunakan oleh sastrawan. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar siswa yang mempelajari suatu karya tersebut dapat memahaminya.

3.4.2 Psikologi

Perkembangan psikologi anak-anak menjadi dewasa melewati berbagai tahap tertentu. Tahap perkembangan ini memiliki pengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan beker jasa dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan masalah. Nilai citra perempuan yang terdapat dalam hasil analisis novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Novel ini mengarah ke tahap psikologi anak usia 16 tahun ke atas. Pada tahap perkembangan ini, anak sudah berminat pada hal-hal yang realistis.

Jika dilihat dari cerita yang disajikan oleh pengarang, novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia layak untuk peserta didik tingkat SMA kelas XII. Tahapan psikologis sekitar umur 16 tahun ke atas. Tahapan psikologi seorang peserta didik dianggap telah mampu berpikir kritis, menganalisis fenomena, dan mencari penyebab utama fenomena tersebut. Dalam tahapan psikologis tersebut peserta didik telah mampu memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kutipan di bawah.

“Kartika Sari? Ibu Kartika? Terdengar perawat mengulang namanya. Kartika memejamkan mata. Papa tak banyak memberi contoh kepadanya sebagai muslim, tapi dia dan kedua saudara, tak pernah melihat Mama meninggalkan sholat dan doa-doa panjang. Setelah terisak di hamparan sajadah, bara di wajah perempuan terkasih, atau emosi apa pun akan hilang. Hanya tersisa raut jernih yang selalu siap menjadi tempat anak-anak melabuhkan diri. Iman Kartika sederhana. Tapi tak sedikit pun tebayang untuk melakukan dosa besar. Kaku, perempuan itu membalikkan tubuh. Namun sebuah tangan melemahkan lengannya. Ibu Kartika, ke sebelah sini. Antara surge dan neraga. Dia harus mengambil keputusan.” (hlm. 238).

Berdasarkan kutipan tersebut psikologis peserta didik yang berusia 16 tahun ke atas mulai memiliki kemampuan berpikir secara kritis. Maka peserta didik tertarik untuk menganalisis fenomena dan merumuskan penyebab utama melalui pemikirannya sendiri. Pada tahapan ini peserta didik sudah terlepas dari dunia

fantasi dan mampu memahami berbagai macam permasalahan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu peserta didik dalam hal ini mulai tertarik untuk merumuskan masalah-masalah yang ada, dimulai dari mencari penyebabnya dengan pemikiran-pemikiran sendiri.

3.4.3 Latar Belakang Budaya

Dilihat dari segi latar belakang budaya, novel ini berlatar belakang budaya asli Minangkabau atau Sunda. Kutipan yang menggambarkan latar belakang budaya Minangkabau atau Sunda dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut.

“Sesama suku adat sudah saling mengerti tradisi yang berlaku seperti budaya pihak wanita yang membeli pihak pria, sehingga mudah mencapai titik temu. Tak apa pikir Bagja. Dia sudah sering mendengar tradisi orang minang seperti itu. Ia hanya menunggu apa persisnya permintaan mereka. Kijang terbaru, semua terperangah, termasuk Farid. Kijang terbaru, itu yang diminta calon keluarga besan untuk membeli Farid” (hlm.191).

Kutipan di atas menggambarkan budaya adat suku Minangkabau dalam meminang seorang perempuan yang berbeda suku. Adat membeli lelaki atau kijang terbaru yang digambarkan merupakan adat yang dilakukan masyarakat suku Minangkabau. Adat ini sebenarnya tidak dianut oleh semua orang Minangkabau. Memberi uang jemputan yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak hanya dianut di daerah tertentu saja. Hal ini memberikan pengetahuan bagi siswa dalam mengetahui dan memahami budaya masyarakat yang ada di Indonesia terkhusus budaya masyarakat suku Minangkabau yang ada di Sumatra.

Dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* pada umumnya terdapat latar belakang budaya Indonesia sehingga siswa tidak mengalami kesukaran karena sesuai dengan budaya siswa. Akan tetapi ada selipan budaya daerah, misalnya budaya Minangkabau.

Objek penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. Dalam implementasi hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut. Dengan ini siswa jadi terasah dan berusaha memperdalam cerita tersebut dan menghasilkan gagasan dengan sempurna sesuai dengan tema yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya.

Dalam proses pembelajaran sastra siswa akan terbiasa menelaah berbagai tesk cerita, baik dalam bentuk teks cerita tentang citra perempuan, koran, film yang mendidik termasuk novel yang kaya akan ide pokok gagasan dan pemikiran yang logis tentang budaya suku Minangkabau yang ada di Indonesia dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia (KD 3.9 kelas XII).

Melalui pembelajaran sastra tersebut diharapkan peserta didik senantiasa mampu memaknai dan memahami isi karya sastra novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. Dengan cara itulah peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas tentang citra perempuan baik dalam keluarga, masyarakat dan sosial serta mengetahui kebudayaan yang berada di Minangkabau yang ada di Indonesia. Dengan demikian, peserta didik dapat tertarik menganalisis novel sesuai dengan apa yang diharapkan guru kepada peserta didiknya. Peserta didik juga

diharapkan mampu memahami novel melalui pesan dan pemikiran pengarang yang disajikan dalam teks novel.

Proses pembelajaran sastra yang kondusif dapat memberikan kenyamanan dalam diri peserta didik dan terhindar dari kebosanan dalam mempelajari teks sastra dan siswa juga akan mendapatkan pandangan mengenai citra perempuan sebagai bagian dari kajian feminisme yang terkandung dalam teks novel dan menyelami kehidupan sosiohistoris. Pengarang selanjutnya dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang citra perempuan sebagai bagian dari kajian feminisme melalui pengalaman pengarang selama di Indonesia sehingga peserta didik diharapkan mampu memberikan nilai positif terhadap sastra dan semakin tertarik untuk mendalami karya sastra tersebut.

4. PENUTUP

Penelitian terhadap novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA dapat ditemukan beberapa simpulan mengenai latar sosiohistoris pendekatan biografis pengarang, serta struktur novel yang mencakup unsur tema, fakta-fakta cerita meliputi penokohan, alur, dan latar.

Citra perempuan dalam novel *Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia adalah (a) citra perempuan dalam keluarga, (b) citra perempuan dalam masyarakat, (c) citra perempuan dalam dunia keagamaan. Implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Pres
- Al- Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2019. "Strengthening Pluralism in Literature Learning for Character Education of School Students". *Humanities & Social Sciences Reviews* eISSN: 2395-6518, No. 3, 2019
- Asy-Syarif Muhammad bin Syakir. (2009). *40 Hadits Wanita Bunga Rampai Hadits Fasih & Akhlak*. Kartasura: PT Aqwam Media Profetika
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nadia, Asma. 2017. *Bunda : Kisah Cinta 2 Kodi*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Nugrahani Farida, S. Sri Wahono dan Al- Ma'ruf, Ali Imron. 2019. "Ecranisation of Laskar Pelangi Novel and its Function as Educative Media (Study of Literature Reception)". *Humanities & Social Sciences Reviews* eISSN: 2395-6518, Vol 7, No 3, 2019.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton* (Terjemahan Sugihastuti dan Rosi Abi Al Irsyad). Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharto, Sugihastuti. 2005. *Kritik Sastra Feminis. Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.